

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dibuat, maka kesimpulannya yakni:

1. Minat belajar punya pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI Akuntansi. Hasil tersebut menegaskan bahwa minat belajar dengan kesulitan belajar memiliki hubungan terbalik. Hal ini diartikan bilamana minat belajar mengalami peningkatan, maka kesulitan belajar yang dirasakan akan menurun. Demikian, bilamana minat belajar menurun, maka kesulitan belajar yang dirasakan siswa akan meningkat.
2. Kebiasaan belajar punya pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI Akuntansi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kebiasaan belajar siswa terhadap kesulitan belajar memiliki hubungan terbalik. Hal ini diartikan bilamana kebiasaan belajar mengalami peningkatan, maka kesulitan belajar yang dirasakan siswa akan menurun. Demikian, bilamana kebiasaan belajar menurun, maka kesulitan belajar yang dirasakan siswa akan meningkat.
3. Minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersamaan punya pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI Akuntansi. Hasil tersebut menunjukkan minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap kesulitan belajar memiliki hubungan terbalik. Hal ini diartikan apabila minat belajar dan kebiasaan belajar mengalami peningkatan, maka kesulitan belajar yang dirasakan siswa akan menurun. Demikian, bilamana minat dan kebiasaan belajar mengalami penurunan, maka kesulitan belajar yang dirasakan siswa akan meningkat.

B. IMPLIKASI

Adapun implikasi yang dapat dipaparkan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Sesuai hasil perhitungan skor indikator variabel minat belajar, diperoleh pada indikator siswa terlibat aktif mempunyai persentase tertinggi sebesar 26,24%. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa memiliki minat belajar bila siswa aktif ikut serta dalam pembelajaran. Untuk mempertahankan minat belajar siswa yaitu mengikutsertakan siswa dengan aktif dalam pembelajaran dengan cara guru membuat grup belajar, guru mengajar dengan pola tanya jawab, dan guru membawakan materi dengan pemecahan studi kasus. Sementara diperoleh pada indikator perhatian siswa mempunyai persentase terendah sebesar 23,08%. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa tidak memberi perhatian lebih terhadap kegiatan belajar menyebabkan tidak adanya minat dalam belajar. Untuk membuat siswa memberikan perhatian terhadap siswa yaitu dengan cara guru memberikan materi pembelajaran dengan media *game* interaktif.
2. Berdasarkan hasil perhitungan skor indikator dari variabel kebiasaan belajar, diperoleh pada indikator konsentrasi belajar mempunyai persentase tertinggi sebesar 22,28%. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa punya kebiasaan belajar yang benar yakni siswa berkonsentrasi saat belajar. Untuk mempertahankan kebiasaan belajar tersebut dengan cara orang tua menyediakan tempat khusus untuk anaknya belajar di rumah, dan orang tua membantu mengkondisikan situasi rumah agar tidak gaduh saat jam pelajaran sekolah anak. Sementara diperoleh pada indikator membuat dan melaksanakan jadwal belajar mempunyai persentase terendah sebesar 17,83%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak membuat jadwal belajar dan melaksanakannya menyebabkan siswa tidak memiliki kebiasaan belajar. Agar siswa membuat jadwal belajar dan melaksanakannya yaitu dengan cara guru membuat *template* belajar siswa di rumah, siswa diwajibkan membuat jadwal belajar dan menyetorkan, serta orang tua membantu pelaksanaan jadwal belajar murid di rumah.

3. Berdasarkan hasil perhitungan skor indikator dari variabel kesulitan belajar, diperoleh pada indikator kesulitan bertahan dalam mengerjakan tugas mempunyai persentase tertinggi sebesar 28,41%. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa merasakan kesulitan belajar karena siswa sulit bertahan dalam mengerjakan tugas (mudah terganggu). Untuk menjauhkan kesulitan belajar tersebut yaitu siswa dibiasakan dalam mengerjakan tugas diberikan deadline waktu, guru memberikan tugas tidak diluar jalur materi yang telah diajarkan, guru memberikan tugas dengan soal yang mudah dipahami, dan orang tua membantu murid untuk menjaga situasi kondusif rumah saat anak mengerjakan tugas sekolah. Sementara diperoleh pada indikator perilaku tidak menentu mempunyai persentase terendah sebesar 19,66%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku siswa tidak menentu tidak terlalu menyebabkan siswa merasakan kesulitan belajar. Oleh karenanya, agar melihat perilaku siswa saat belajar dengan cara guru mewajibkan siswa *oncam* saat pembelajaran virtual sehingga terpantau siswa yang mengantuk, malas, dan meninggalkan kelas.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti memahami ada sejumlah keterbatasan penelitian yakni :

1. Penelitian dilakukan disaat masa pandemi COVID-19, sehingga menyebabkan peneliti terbatas dalam memahami karakteristik sampel (siswa) secara mendalam.
2. Sampel pada penelitian masih bersifat secara general tanpa memperhatikan lebih mendalam perbedaan pada sampel yang satu dengan sampel yang lainnya seperti gender, usia, dan lainnya.

D. SARAN

Sesuai hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran yakni:

1. Bagi guru yang mengajarkan siswa kelas XI Akuntansi mata pelajaran administrasi pajak agar memberikan pemaparan materi yang lebih menarik, sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan memberikan perhatian lebih dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan penelitian, rendahnya minat belajar siswa cenderung disebabkan karena siswa tidak memberikan perhatian lebih terhadap pembelajaran, seperti siswa tidak memperhatikan guru, siswa terganggu konsentrasinya, dan siswa tidak menganggap penting pelajaran. Solusi yang dapat dilakukan guru mata pelajaran administrasi pajak yaitu dengan mengembangkan metode mengajar dengan media pembelajaran yang interaktif berbasis teknologi. Guru dapat melakukan pembelajaran dengan mengadakan *game* kuis melalui platform quizizz, kahoot, mentimeter, dan seesaw yang bisa menautkan minat siswa untuk melakukan pembelajaran agar siswa tidak jenuh saat belajar.
2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya menjalin kerjasama dengan orang tua yang mengarahkan dan memonitori anak belajar di rumah. Saat diberlakukan pembelajaran secara online, orang tua memegang peran penting dalam perkembangan belajar siswa. Orang tua dapat membantu meningkatkan kebiasaan belajar siswa dengan baik, seperti membantu mengatur jadwal belajar di rumah, dan membantu pelaksanaan jadwal belajar di rumah. Berdasarkan penelitian, rendahnya kebiasaan belajar siswa cenderung disebabkan karena siswa tidak membuat jadwal belajar dan melaksanakannya, seperti mempunyai jadwal belajar di rumah yang tetap, dapat mengatur jadwal belajar dan melaksanakannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai kesulitan belajar diharapkan dapat menggali faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa dimasa pandemi COVID-19. Hal ini karena terdapat penyebab lain berpengaruh terhadap kesulitan belajar, seperti intelegensi, kesiapan belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Sehingga, penelitian mengenai kesulitan belajar ini, bisa memberikan kontribusi dibidang pendidikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.